

Pada kegiatan supervisi pembelajaran al-Qurannya, di SDI Sari Bumi Sidoarjo dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator pembelajaran al-Quran yang telah tersertifikasi oleh pihak UMMI FOUNDATION. Untuk peran kepala sekolah terhadap kegiatan supervisi pembelajaran al-Quran adalah mengawasi secara umum jalannya seluruh kegiatan dan pembelajaran al-Quran yang dilakukan oleh para pengajar al-Quran, memberikan masukan secara umum, dan mengevaluasi guna pencapaian target pembelajaran yang didapat minimal tiap bulannya.

Sedangkan maksud kepala sekolah hanya menjalankan perannya secara umum pada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-quran karena hal ini telah dibentuk secara khusus koordinator yang dapat dikatakan ahli untuk pembelajaran al-Qurannya, sehingga jika disimpulkan maka keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan ini adalah tidak lebih dari 50% saja, karena nantinya akan dijabarkan oleh penjelasan koordinator al-Qurannya. Hal ini dikarenakan sistem dari pembelajaran al-Quran yang ada di SDI Sari Bumi Sidoarjo bekerjasama dengan pihak UMMI FOUNDATION atau istilah lainnya menggunakan metode UMMI, sedangkan untuk masalah manajemen pembelajaran al-Qurannya pihak UMMI FOUNDATION telah memiliki good management yang telah mencakup seluruh aspek persiapan pembelajaran hingga pengevaluasian untuk kegiatan pembelajaran al-Qurannya dalam

Kedua, pada tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian kepala sekolah dalam hasil wawancara penulis mengatakan bahwa tidak ada pengorganisasian dalam kegiatana ini, karena menurutnya hal ini sama rata, entah untuk guru yang sudah lama mengajar di SDI Sari Bumi maupun yang masih baru, sehingga tidak ditemukan pengorganisasian dalam aspek pengajarnya, dan hal ini juga sama pada aspek dokumennya, sebagaimana dalam penjelasan penulis sebelumnya tentang keterlibatan kepala sekolah pada kegiatan supervisi akademik ini.

Ketiga, untuk tahap *actuating* maka kepala sekolah SDI Sari Bumi melaksanakan kegiatan supervisi akademik seperti pada umumnya dengan melihat kondisi pembelajaran hingga pengajarnya dengan cara berkeliling kelas, lalu beliau mencatat point apa saja yang perlu digaris bawahi untuk diperbaiki lagi kedepannya. Hal ini biasanya dilakukan selama satu pekan sekali atau dua kali tergantung dari kebutuhan dan situasi.

Keempat, untuk tahap terakhir yaitu evaluasi, maka kepala sekolah SDI Sari Bumi akan mencatat masukan atau solusi apa yang perlu diperbaiki oleh pengajar tersebut, namun yang membedakan disini adalah laporan dari hasil evaluasi tersebut tidak selamanya akan disampaikan oleh kepala sekolah secara langsung pada pengajar yang bersangkutan, namun akan diberikan kepada koordinator al-Quran SDI Sari Bumi untuk disampaikan kepada pengajar yang bersangkutan.

yang perlu diingat, hal yang dibicarakan secara bersama dalam evaluasi kelompok berdasarkan masalah yang sekiranya tidak menyinggung salah satu pengajar atau sifatnya pribadi yang butuh *repair* secara mendalam.

Kelima, untuk point selanjutnya yaitu tentang urgensi dari kegiatan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran menurut koordinator quran tersebut adalah dinilai sangat penting, bahkan harus. Hal ini dikarenakan aspek yang akan dijamin dalam mutunya adalah profesionalitas guru pengajar al-Quran, standar lulusan dan hingga nilai/kualitas sekolah SDI Sari Bumi.

Sehingga simpulan kegiatan koordinator al-Quran selaku supervisor pembelajaran al-Quran dinilai telah sesuai dengan konsep dasar kegiatan supervisi, yangmana aspek itu mencakup kelengkapan format pelaksanaan supervisi dan implemntasinya yang terjadwal dengan baik. Dengan lebih mengutamakan pendekatan humanistik kepada para pengajarnya dan intensitas evaluasi yang sangat tinggi memungkinkan output dan peningkatan kualitas pengajar al-Qurannya terjamin dengan baik, namun ada hal yang perlu digaris bawahi adalah belum adanya format dokumen yang dibuat oleh pihak koordinator al-Quran secara mandiri, sehingga menyandarkan pada format yang telah dibuat oleh pihak UMMI FOUNDATION, meskipun begitu sebagaimana pemaparan koordinator al-Quran SDI Sari Bumi

- 2) Supervisi merupakan kebutuhan utama sebuah lembaga yang harus diprogram dengan sedemikian pasti dan dijalankan agar lembaga dapat konsisten terjaga mutunya.
- 3) Selain itu point yang unggul adalah bahwa kegiatan supervisi UMMI bertujuan untuk menjadi diferensiasi dengan lembaga lainnya.

Kedua, tentang prinsip-prinsip dalam kegiatan supervisi UMMI adalah Transparansi yang mana ditujukan pada “proses” supervisi yang terbuka, “hasil” dari kegiatan supervisi yang tidak direkayasa dan ditutup-tutupi, serta “*treatment*” untuk evaluasi perbaikan pengajar al-Quran di SDI Sari Bumi.

Ketiga, ruang lingkup dari kegiatan supervisi akademik. Sebagai tambahan informasi, sebenarnya kegiatan supervisi UMMI dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu supervisi lembaga dan supervisi pembelajaran. Untuk supervisi lembaga (lingkup luas dan umum) maka dilandaskan pada sembilan pilar sebagai penjaminan mutunya yaitu,

- 1) *GoodWill* Manajemen
- 2) Sertifikasi guru
- 3) Tahapan baik dan benar
- 4) Target yang jelas dan terukur
- 5) Mastery learning yang konsisten
- 6) Waktu yang memadai

- 7) Quality Control yang intensif
- 8) Rasio guru dan isiswa yang proposional
- 9) Progress report setiap siswa

Sedangkan untuk ruang lingkup pada kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Qurannya adalah Guru dan siswa, serta proses pembelajaran itu sendiri.

Keempat, pendekatan dan teknik dalam kegiatan supervisi kademik oleh UMMI Foundation. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung dengan implementasi teknik individual berupa kunjungan kelas serta observasi kelas dan teknik kelompok berupa pertemuan guru (rapat guru al-Quran SDI Sari Bumi) hingga demonstrasi pembelajaran, sebagai contoh jelasnya pelaksanaannya adalah supervisor UMMI akan mendatangi tiap kelas saat pembelajaran berlangsung, dengan durasi waktu masing-masing kelas yang masuki adalah lima menit. Sehingga dari setiap kegiatan pembelajaran yang dikunjungi oleh supervisor maka akan terlihat kebaikan dan apa yang perlu ditingkatkan oleh pengajar quran tersebut, meskipun supervisor tidak melihat seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir seorang guru, namun dapat merangkapnya dengan durasi lima menit dan pada setiap kegiatan yang berbeda di setiap guru, dan dalam kegiatan ini tidak ada istilah khusus untuk penamaan kegiatan supervisinya. Namun kegiatan supervisi bisa juga dilakukan dengan mengambil sample guru, sehingga akan diamati

secara menyeluruh proses pembelajaran al-Quran dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Setelah proses supervisi telah usai maka selanjutnya adalah tahap sharing tentang permasalahan yang ada sehingga para pengajar akan tau catatan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Sehingga dari sinilah akan dilakukan treatment kepada yang bersangkutan. Dan untuk treatmentnya sendiri (istilah yang dipakai oleh pihak UMMI FOUNDATION) akan diklasifikasikan berdasarkan urgennya masalah yang dihadapi oleh seorang pengajar tersebut, dan kuantitas masalah yang dialami oleh seluruh pengajar pada umumnya, sehingga dari sana akan diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan jangka perubahan, yaitu jangka cepat yang mana secepatnya masalah tersebut bisa dan harus dirubah, jangka sedang atau menengah, dan jangka panjang yang mana masalah ini penyelesaiannya memang membutuhkan alur waktu yang cukup lama dan dengan proses yang bertahap serta pelan-pelan, biasanya hal ini berhubungan dengan kualitas SDM pengajar al-Quran tersebut. Berikut gambar penjelasnya,

koordinator al-Quran metode UMMI di SDI Sari Bumi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang paling baik bacaan qurannya atau kemampuan baca qurannya
- 2) Kemampuan manajemen program yang telah ditentukan UMMI dan bahkan merancang program internal supervisi akademik pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi itu sendiri
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan patner lainnya.

Namun meskipun begitu pihak UMMI kadangkala masih memiliki hak untuk merekomendasikan bukan hak mempertimbangkan siapa yang pantas menjadi koordinator al-Quran di suatu lembaga, hal ini karena pihak UMMI juga masih menghargai dan memberikan leluasa untuk kebijakan sekolah tersebut, sedangkan yang terjadi di SDI Sari Bumi maka pihak UMMI FOUNDATION diberikan hak rekomendasi dan pertimbangan karena SDI Sari Bumi masih tergolong sekolah yang baru (minim pengalaman), sehingga masih membutuhkan bantuan untuk penentuan koordinator al-Qurannya dengan pihak UMMI FOUNDATION.

Ketujuh, terkait waktu pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh pihak UMMI FOUNDATION maka digolongkan menjadi dua, yaitu secara formal yang mana merupakan jadwal formal yang ditentukan oleh pihak UMMI FOUNDATION yaitu selam satu smester dilakukan sebanyak dua kali, sehingga dalam waktu satu tahun akan

Untuk para guru tentunya harus memiliki sahadah (ijazah) dari UMMI FOUNDATION untuk syarat profesionalitasnya dalam mengajar al-Quran metode UMMI.

- b) Untuk meningkatkan kualitas bacaan quran dengan baik, yaitu dengan indikator lancar membacanya, sesuai dengan makhorijul huruf, dan lain sebagainya. Yangmana bukan hanya untuk guru saja, namun untuk para murid-murid yang diajarkannya.

Jika dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981) yang berbunyi “agar tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya”, maka perumusan tujuannya dan manfaat kegiatan supervisi akademik pembelajaran Quran dalam rangka penjaminan mutu telah dapat dikatakan sesuai dan sifatnya komprehensif, yang tidak hanya untuk tujuan peningkatan kualitas pengajar, namun juga dijelaskan hasil akhirnya untuk para lulusan.

Kedua sedangkan untuk prinsip-prinsip yang digunakan dalam kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Qurannya adalah profesionalitas, disiplin dan transparansi (sebagaimana dalam hasil pemaparan data lapangan diatas), jika kita kembalikan dengan nalisis teori yang dikemukakan oleh Tahalele dan Indrafachrudi (1975), bahwa prinsip yang terkandung harus menciptakan hubungan yang harmonis, terbuka dan informal, Demokratis, Komprehensif, Integral, Konstruktif. Maka dapat ditemukan bahwa prinsip dari kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran SDI Sari Bumi sama

dengan penjabaran prinsip kegiatan supervisi akademik oleh pihak UMMI FOUNDATION, karena sudah jelas bahwa kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi dikembangkan dan bahkan merupakan turunan dari program yang dibuat oleh UMMI FOUNDATION sehingga didapat bahwa telah sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Tahalele dan Indrafachrudi (1975), prinsip-prinsip tersebut selain aspek transparansi yang dikemukakan oleh supervisor UMMI FOUNDATION, maka prinsipnya juga telah mencakup aspek demokratis, komprehensif, integral dan konstruktif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prinsip ” profesionalitas” yang maknanya mengacu pada aspek demokratis, integratif dan komprehensif, serta “disiplin” yang maknanya mengacu pada aspek konstruktif.

Ketiga, ruang lingkup dari kegiatan supervisi akademik yang disebutkan oleh koordinator pembelajaranal-Quran SDI Sari Bumi meliputi perangkat pembelajaran, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran itu sendiri. Jika dianalisis terhadap teori yang berlaku sebagaimana yang disampaikan oleh Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah daerah Surakarta, merumuskan bahwa ruang lingkup yang berlaku untuk kegiatan supervisi akademik adalah,

- a) Pelaksanaan kurikulum yang berlaku
- b) Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran oleh guru

- c) Pencapaian Standar kompetensi lulusan (SKL), Standar proses, Standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- d) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan model kegiatan pembelajaran, dan keikutsertaan siswa/peran aktif siswa

Jika dianalisis maka dapat memenuhi kriteria ruang lingkup kegiatan supervisi akademik dengan baik, sehingga kegiatan supervisi benar-benar dapat dikatakan terarah meskipun kedepannya tetap harus diadakan pengembangan lebih detail lagi atau terperinci yang membahas tentang hal ini.

Keempat, untuk selanjutnya mengenai pendekatan dan teknik dalam supervisi akademik pembelajaran al-Quran dalam kaca mata teori yang dikemukakan oleh Glickman dan Sahertian (2008), maka pendekatan yang digunakan oleh koordinator al-Quran SDI Sari Bumi adalah Kolaboratif dengan teknik Individual dan kelompok. Sehingga hal ini dapat dikatakan sesuai dengan umumnya pendekatan yang biasa dipakai dalam kegiatan supervisi akademik.

Kelima, bahwasanya dalam implementasinya terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator al-Quran yang telah ada. Namun peran kepala sekolah bukanlah hal yang dominan dalam pelaksanaannya, namun hal dominan dilakukan oleh koordinator al-Quran yang telah dibentuk. Sehingga kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pembelajaran al-

Quran di SDI Sari Bumi adalah memonitoring secara umum, menerima laporan bulanan dari koordinator al-Quran (tentang aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran al-Quran dan pencapaian target yang telah didapat), mengevaluasi, dan memberikan usulan serta arahan. Sehingga peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran al-Quran tidak sepenuhnya maksimal dan sesuai pada konsep supervisi pada umumnya, baik dari segi pelaksanaan dan dokumen yang dimilikinya.

Sedangkan pihak koordinator al-Quran dalam analisis penulis bekerja secara dominan dalam kegiatan supervisi ini, baik dari aspek pelaksanaan dan dokumen. *Pertama*, Hal ini dikarenakan pihak yang terpilih sebagai koordinator al-Quran bukanlah pilihan semata, namun menimbang kapasitas intelektual dalam bidang ini, sehingga dapat dikatakan cukup profesional dan sesuai dengan standar supervisor yang berlaku pada umumnya. Hal ini juga dikarenakan untuk pemilihan koordinator al-Quran berdasarkan rekomendasi oleh UMMI FOUNDATION dan pertimbangan dari pihak yayasan serta kepala SDI Sari Bumi Sidoarjo. *Kedua*, untuk format dokumennya, maka pihak internal SDI Sari Bumi mengacu pada standar dokumen supervisi yang telah dibentuk oleh UMMI FOUNDATION, dan untuk pengembangan lainnya maka disinilah kekurangan yang masih harus diperbaiki yaitu belum adanya format dokumen yang dibuat secara mandiri oleh pihak koordinator untuk pengembangan kegiatan

supervisi akademik pembelajaran al-Qurannya, hanya pengembangan dari format yang diberikan oleh UMMI FOUNDATION. Sedangkan untuk pelaksanaannya, maka dapat dikatakan telah berusaha konsisten dan tersistem, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada hari senin yaitu tentang evaluasi secara umum yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran al-Quran selain metode, dan kamis untuk evaluasi metode pembelajaran al-Qurannya. Sehingga jika disimpulkan secara keseluruhan tentang kegiatan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi dapat dikatakan efektif, tersistem dan telah sesuai dengan konsep pelaksanaan kegiatan supervisi pada umumnya dengan mengutamakan pendekatan humanistik kepada para pengajarnya.

2. Kegiatan supervisi oleh pihak eksternal SDI Sari Bumi Sidoarjo

Berdasarkan analisis penulis tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pihak UMMI FOUNDATION berdasarkan konsep supervisi yang berlaku adalah sebagai berikut:

Pertama, tentang tujuan kegiatan supervisi akademik oleh pihak UMMI FOUNDATION adalah sebagai pelayanan kepada customer dengan berbagai program yang telah dibentuk oleh UMMI FOUNDATION. Jika dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981) yang berbunyi “agar tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muritnya”, maka tujuan

yang telah dirumuskan oleh UMMI FOUNDATION telah dianggap sesuai untuk pelaksanaan kegiatan supervisi. Hal ini dikarenakan bentuk pelayanan tersebut bertujuan agar mutu pembelajaran dapat berjalan dan mencapai tujuan yang telah disusun, maka diselenggarakannya kegiatan supervisi akademik. Dan program yang dimaksud disini merupakan serangkaian dari susunan kegiatan pembelajaran yang telah dibentuk dengan pematangan berbagai konsep dan evaluasi.

Selanjutnya yaitu untuk fungsi kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran adalah menjaga, memastikan dan mengamalkan proses pembelajaran yang bermutu hingga dapat dicapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini juga telah sesuai dengan tinjauan teori yang dikemukakan oleh Alfonso, Firth, dan Neville (1981) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi mencapai multitujuan yang terdiri atas bagaimana guru mampu mengembangkan

Kedua, Tentang prinsip-prinsip dalam kegiatan supervisi UMMI adalah Transparansi yang mana ditujukan pada “proses” supervisi yang terbuka, “hasil” yang tidak direkayasa dan ditutup-tutupi, dan “*treatment*” untuk pengajar al-Quran di SDI Sari Bumi. Sehingga jika disimpulkan berdasarkan analisis dari teori yang dikemukakan oleh oleh Tahalele dan Indrafachrudi (1975), bahwa prinsip yang terkandung harus menciptakan hubungan yang harmonis, terbuka dan

- b) Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran oleh guru
- c) Pencapaian Standar kompetensi lulusan (SKL), Standar proses, Standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- d) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan model kegiatan pembelajaran, dan keikutsertaan siswa/peran aktif siswa

Dan untuk ruang lingkup supervisi akademik yang diruskan oleh pihak UMMI FOUNDATION maka terdiri atas Guru dan siswa, dan proses pembelajaran itu sendiri. Jika dianalisis maka telah memenuhi kriteria ruang lingkup kegiatan supervisi akademik dengan baik (sebagaimana uraian hasil penelitian diatas) sehingga kegiatan supervisi benar-benar dapat dikatakan terarah meskipun UMMI FOUNDATION merupakan lembaga belajar nonformal.

Keempat, pendekatan dan teknik dalam kegiatan supervisi akademik oleh UMMI Foundation, jika dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Glickman tentang pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik, maka pendekatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pihak UMMI FOUNDATION termasuk dalam kategori pendekatan secara langsung yang didasarkan pada pemahaman psikologi behaviorisme dan tidak langsung yang didasarkan pada pemahaman psikologi humanistik. Sedangkan untuk teknik supervisi akademiknya jika ditinjau dari teori yang dikemukakan oleh Gwyn

maka supervisor UMMI FOUNDATION menggunakan teknik supervisi individual dengan gambaran pelaksanaannya berupa supervisor UMMI akan mendatangi tiap kelas saat pembelajaran berlangsung, dengan durasi waktu masing-masing kelas yang masuki adalah lima menit (sebagaimana penjabaran data hasil penelitian yang didapat). Sedangkan untuk teknik kelompoknya diimplementasikan dengan bukti berupa pertemuan guru (rapat bersama seluruh guru al-Quran SDI Sari Bumi, kepsek dan koordinator al-Quran SDI Sari Bumi) hingga demonstrasi pembelajaran yang menyeluruh ataupun aspek yang dianggap perlu diperbaiki. Untuk tahap selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi, maka kegiatan ini diistilahkan dengan treatmen sebagai tujuan agar tidak menjadi beban bagi para pengajar untuk memperbaiki kemampuannya, justru ini juga yang menjadi garis bawah positif oleh peneliti bahwa sangat bagus sekali bagaimana pihak UMMI FOUNDATION benar-benar menerapkan pendekatan secara langsung dan tidak langsung secara mendalam.

Sehingga untuk pendekatan dan teknik yang digunakan oleh supervisor UMMI FOUNDATION dapat dikatakan telah sesuai dengan standar teori supervisi akademik yang berlaku dalam pelaksanaannya, bahkan ini dapat dianggap sebagai nilai positif karena dilakukan oleh lembaga non-formal tetapi dapat mengimplementasikan prosedur kegiatan supervisi dengan baik.

sehingga butuh penanganan khusus, dan bentuknya berupa laporan bulanan yang kontinyu dan ditangani oleh dua pihak yaitu koordinator al-Quran SDI Sari Bumi dan Supervisor dari UMMI FOUNDATION. *Ketiga*, TIM Superviosr yang handal dan profesional. Hal ini dibuktikan dengan tidak mudahnya seorang yang dirasa hanya sanggup dan bisa mengajar metode UMMI dengan sertifikasi yang dimilikinya, namun untuk menjadi supervisor yang handal maka UMMI FOUNDATION akan melatih dengan tes yang harus ditempuh yaitu eliputi tes baca al-Quran, tahfizdul quran minimal 2 jus, tes psikologi dan berbagai pelatihan yang dibawakan oleh pengisi yang benar-benar ahli dalam bidang supervisi pendidikan, seperti pelatihan menjadi supervisor yang sesuai dengan standar yang berlaku, kemudian diuji coba dengan melakukan training perdana yang dipandu oleh supervisor ahli UMMI FOUNDATION dan pelatih kegiatan supervisi. Lalu tim supervisor UMMI FOUNDATION juga harus memiliki SK kualifikasi 7 program dasar (yang telah dipaparkan diatas) untuk menjadi supervisor yang sah. Kadang kala ada yang hanya memiliki beberapa SK (tidak keseluruhan dari tujuh kualifikasi), sehingga orang tersebut hanya berhak menjadi supervisor sesuai dengan SK yang dimilikinya, sehingga jika disimpulkan tim supervisor yang dimiliki oleh UMMI FOUNDATION benar-benar profesional dan ini juga menjadi diferensiasi dari metode lainnya.

